



Petunjuk dari Allah SWT

Pelangi » Refleksi | Selasa, 3 Desember 2013 19:00

Penulis : Mujahid Alamaya

Salah seorang teman akrab saya, sebut saja Rantang, bisa dikatakan hanya Islam KTP. Dalam beberapa hal, ia mengamalkan ajaran Islam. Namun, dalam hal pokok berupa ibadah, ia sering mengabaikannya. Jangankan shalat 5 waktu dalam sehari, shalat Jum'at yang pelaksanaannya hanya seminggu sekalipun jarang ia dirikan. Pun ketika puasa Ramadhan, ia sering tidak berpuasa.

Saya dan juga teman-teman yang lainnya, sering mengingatkan Rantang mengenai perkara ibadah wajib. Ketika waktu shalat, tak jarang kami selalu mengajaknya, tapi ia selalu berkelit dan memersilakan kami untuk shalat. Pun ketika shalat Jum'at, berbagai rayuan supaya shalat selalu membuat Rantang tak bergeming. Namun dalam kondisi tertentu, Rantang tak bisa mengelak ketika saya ajak shalat dan kamipun shalat berjama'ah.

Lama kami tak berkomunikasi, saya mendengar kabar bahwa ia akan menikah. Setelah menikah, banyak perubahan yang terjadi pada Rantang. Ketika adzan berkumandang, ia bergegas ke mushala atau masjid dan shalat berjama'ah. Pernah suatu waktu, saya menyelesaikan pekerjaan terlebih dahulu. Tak disangka, Rantang mengajak saya untuk segera shalat berjama'ah. Subhanallaah. Sebuah perubahan yang luar biasa.

Ketika Rantang masih lajang, segala daya dan upaya kami dalam merangkulnya pada kebaikan, selalu tidak berhasil. Namun setelah mengakhiri masa lajang, Rantang mendapat petunjuk dari-Nya dan berubah drastis menjadi lebih baik dari sebelumnya. Semoga saja Rantang istiqamah dan selalu berupaya untuk lebih baik lagi.

Apa yang terjadi dengan Rantang adalah salah satu bentuk Kemahabesaran Allah SWT dalam membolak-balikkan hati hamba-Nya. Kita sebagai manusia, hanya diwajibkan untuk menyampaikan dan mengajak orang lain pada kebaikan, namun perkara mereka menerima atau tidak, itu urusan Allah SWT.

"Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya." (QS. Al-Baqarah [2] : 272).